

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Oleh :

Prima Noermaning Attarie
Dosen Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Kediri
Email: netty-uniska@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kebutuhan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk membuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Ketepatan waktu sangat dipengaruhi faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat kesimpangsiuran faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Untuk itu, dalam penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor apa yang paling signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan lebih signifikan dan secara simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: ketepatan waktu, faktor-faktor yang mempengaruhi, laporan keuangan.

ABSTRACT

Needs of the timeliness of financial reporting is one of the characteristics that must be met in order for the financial statements are relevant to making a decision. The faster of the information is disclosed the more relevant information for users of financial statements. Timeliness is strongly influenced factors associated with the decision-making. Based on earlier research there is still a confusion of the factors that affect the timeliness of corporate financial reporting. This research wanted to know the factors that most significantly positive affect to timeliness of financial reporting based on the results of previous research. The outcome showed that the factor of profitability, reputation KAP, and the size of the company and simultaneously more significant positive effect on the timeliness of corporate financial reporting.

Key words: timeliness, the factors that affect, the financial statements.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi

kepada calon investor, calon kreditor, pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Menurut Hanafi dan Halim (2005:35), bahwa laporan

keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Hal ini sejalan dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan operasi bisnis dan pertumbuhan investasi pada saat ini investor memerlukan lebih banyak informasi yang relevan dan tepat waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk membuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi ketepatan waktu untuk memungkinkan dapat segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Tanggung jawab tersebut ditujukan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja secara profesional agar tepat waktu dalam laporan keuangan. Kim dan Verrechia (dalam Kadir, 2008) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, yang mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh (*full disclosure*).

Di pasar modal Indonesia, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan dibedakan

menjadi tiga macam, yaitu: laporan keuangan tahunan, laporan tengah tahunan, dan laporan keuangan triwulan. Pertengahan 2002, editorial staff menjadi *Investor Relation Business* melaporkan bahwa SEC melakukan perubahan bertahap atas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE) dari 90 menjadi 60 hari dari tanggal laporan keuangan. Dalam regulasi yang sama SEC juga mensyaratkan penyampaian laporan interim dari 45 menjadi 30 hari. Regulasi baru ini mewajibkan emiten NYSE mempercepat laporan keuangannya kepada publik.

Di Indonesia, BAPEPAM dengan KEP. No-17/PM/2002 juga memperpendek *reporting* waktu penyampaian laporan keuangan dari 120 hari menjadi 90 hari, sedangkan untuk laporan keuangan tengah tahun dari 60 hari menjadi 45 hari. Hal ini dimaksudkan untuk memberi informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi keuangan emiten atau perusahaan publik.

Isu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada intinya menjelaskan relevansi laporan keuangan. Isu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebenarnya telah menjadi pertanyaan lama. Selanjutnya, isu ini mulai diinvestigasikan oleh beberapa peneliti Australia salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Dyer dan McHugh (dalam Oktorina dan Suharli, 2005). Periode berikutnya, isu ketepatan waktu kurang banyak mendapatkan perhatian secara empiris guna mendukung isu relevansi atas informasi keuangan publikasi.

Pada dasarnya, para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam penyampaian laporan keuangan, namun ketepatan waktu diperolehnya informasi sangat penting dan menentukan. Hal ini

karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Intinya, yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Artinya, perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1996 tentang Pasar Modal. Peraturan ini menyebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun BAPEPAM kemudian memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Pelaporan Berkala. Dalam lampirannya, laporan BAPEPAM nomor X.K.2 disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal pelaporan.

Namun, peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di negara lain.

Dalam lampirannya, Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Sebagai contoh: PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk (ISAT) yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di *New York Stock Exchange* (NYSE), sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunannya mengikuti ketentuan di Amerika Serikat.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Sebagai contoh, hingga pertengahan bulan April 2009, menurut laporan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) mencatat masih banyak perusahaan yang tidak tertib dalam menyampaikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008. Perusahaan yang terlambat tersebut akan dikenakan denda Rp 1.000.000,- per hari.¹

Selain sanksi administrasi dan denda oleh Bapepam dan LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang

¹ Diakses dalam Berita Bisnis dalam *inilah.com*, 22 April 2009.

batas waktu penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM No. X.K.2. BEI juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004, yaitu peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan, terdiri atas: 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (regulator) cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut pengumuman BEI (Peng-LK-00266/BEI.PSR/06-2009, Peng-LK-00289/BEI.PSJ/06-2009) terdapat 13 (tiga belas) Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 29 Mei 2009, belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan untuk Periode yang Berakhir per

31 Desember 2008. Sehingga, mengacu pada ketentuan bursa, BEI telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- kepada 13 (tiga belas) perusahaan tersebut.

Selanjutnya, selain tuntutan untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena ada beberapa alasan, diantaranya: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan 4) Menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah banyak dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan, kerugian perusahaan, pendapat selain *unqualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit.

Dyer dan McHugh (dalam Oktorina dan Suharli, 2005) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di

Australia periode 1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Selanjutnya, Dogan, *et al* (2007) meneliti tentang hubungan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE), *change net return* (CNR), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan. Sedangkan *change in financial risk* (CFR), *free float rate* (FFR), dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecepatan perusahaan dalam pelaporan keuangan, serta rasio transaksi memiliki hubungan yang terbalik dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Di Indonesia, Oktorina dan Suharli (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa tidak semua faktor-faktor tersebut bisa berpengaruh positif terhadap penyampaian laporan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan dianalisis dengan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Analisa ini untuk mengungkap secara preposisi dari dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, dalam penulisan artikel ini diambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei (Studi Empiris Pada Penelitian Terdahulu)”.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.

2. TELAAH LITERATUR

a. Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai penguji pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di

mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Menurut Kasmir (2008:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK No.1 Tahun 2007 mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan hasil dari proses atas sejumlah transaksi yang diklasifikasikan sesuai sifat atau fungsinya. Tahap akhir dari proses penggabungan saldo dan pengklasifikasikan adalah penyajian dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan”

Selanjutnya, menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK No.1 Tahun 2007 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu;
- 2) Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi;
- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode;
- 4) Laporan arus kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan; dan
- 5) Catatan atas laporan keuangan

b. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat pasti sudah memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai arus kas. Laporan keuangan harus mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK No.1 Tahun 2007, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau dipertanggungjawabkan manajemen berbuat demikian agar dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.
- 4) Jadi, dengan memperoleh laporan suatu keuangan perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja tetapi juga dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai keuangan yang lazim dilakukan.

c. Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK No.1 Tahun 2007,

pengguna laporan keuangan beserta kegunaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Investor (penanam modal);
- 2) Karyawan;
- 3) Pemberi pinjaman;
- 4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya;
- 5) Pelanggan;
- 6) Pemerintah;
- 7) Masyarakat.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

d. Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No: Kep-06/BL/2006 perihal Peraturan No. X.E.1 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala oleh perusahaan efek, bahwa: Setiap perusahaan efek wajib menyampaikan laporan berkala kepada BAPEPAM dan LK, sebagai berikut: a. Laporan keuangan berkala; Laporan kegiatan; dan Laporan akuntan atas modal kerja bersih disesuaikan Tahunan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

- 1) Faktor *Leverage*, merupakan alat pengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Oktarina dan Suharli, 2005).

- 2) Faktor Profitabilitas, sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen dan efisiensi penggunaan modal kerja. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik dalam hubungan dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Harahap (2006:304):
- “Rasio profitabilitas (rentabilitas) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”
- 3) Faktor Likuiditas, mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas atau modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).
- 4) Ukuran Perusahaan, dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan.
- 5) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan pasti menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar, yang berlaku universal, yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Yang termasuk empat besar tersebut adalah: *Price Water House Coopers, Ernst & Young, Klynveld Peat Marwick Goerdeler*, dan *Deloitte Touche Tohmatsu*. KAP besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal dari pada akuntan kecil.
- 6) Opini Akuntan Publik, adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal atau akuntan publik bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut diberikan akuntan publik melalui opini akuntan publik. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu: a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); b. pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion explanatory language*); c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); d. pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
- 7) Umur Perusahaan
Siklus perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang,

yaitu menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Christy et.al. (dalam prahesty, 2011), umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanam modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada di dalam perekonomian.

8) Kepemilikan publik

Menurut Suahrli dan Rachpriliani (2006), mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

- a. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) (Harahap, 2006:306).

Dikembangkan hipotesisnya:

H1: Pengaruh positif *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

- b. Profitabilitas (rentabilitas), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2006:304).

Dikembangkan hipotesisnya:

H2: Pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

- c. Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumberinformasi tentang modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Dikembangkan hipotesisnya:

H3: Pengaruh positif likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

- d. Ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Dikembangkan hipotesisnya:

H4: Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

- e. Reputasi kantor akuntan publik, KAP besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik

Dikembangkan hipotesisnya:

H5: Pengaruh positif KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

- f. Opini akuntan publik. *Assurance* terhadap laporan keuangan diberikan akuntan publik melalui opini akuntan publik.

Dikembangkan hipotesisnya:

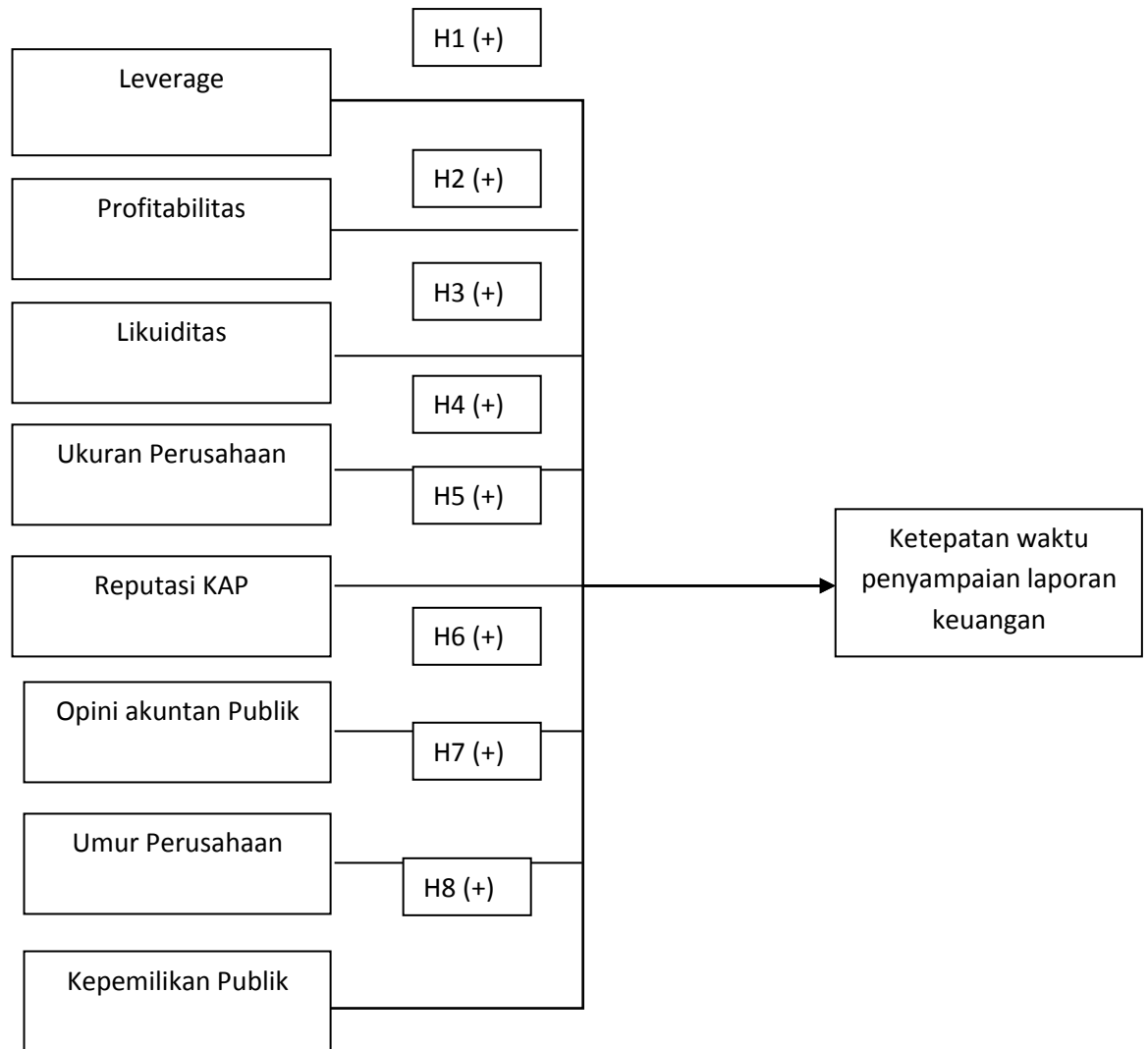
H6: Pengaruh positif Opini akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

- g. Umur Perusahaan. Umur perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor menanamkan modalnya.

- Dikembangkan hipotesisnya:
 H7: Pengaruh positif umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
- h. Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik.
 Dikembangkan hipotesisnya:
 H8: Pengaruh positif kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

Gambar 1

Kerangka alur hubungan kausalitas faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu



4. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Tipe pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah pendekatan penelitian dengan kajian proposal di samping pendekatan lainnya.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan deskripsi kualitatif.

c. Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, yang terdiri dari buku teks, jurnal ekonomi, keputusan-keputusan menteri, dan analisis para pakar di bidangnya.

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang valid yaitu menggunakan metode studi kepustakaan dari buku teks, kebijaksanaan pemerintah, dan semua naskah yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, dan memberikan arti signifikan terhadap analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sesuai dengan tipe penelitian.

5. HASIL ANALISIS

Analisa ini dilakukan dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Berikut penelitian-penelitian terdahulu:

1. Oktarina dan Suharli (2005) melakukan studi tentang empiris terhadap faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 1998-2000 dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Variabel independen yang digunakan antara lain *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan kantor akuntan besar. Variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan

besar mempengaruhi positif ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2. Laila (2005) melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan: tinjauan atas rasio *gearing*, umur, dan komite audit dengan kualitas auditor sebagai variabel *moderating* dengan menggunakan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ dengan mengacu pada perusahaan yang termuat di dalam *Indonesian Capital Market Directory* pada tahun 2004 dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Variabel independen adalah: rasio *gearing*, profitabilitas, umur perusahaan, dan keberadaan komite audit dan variabel dependen adalah ketepatan waktu laporan keuangan. Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa umur perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Suharli dan Rachpriliani (2006) melakukan penelitian tentang studi empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menggunakan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ tahun 2002-2003. Variabel independen yang digunakan adalah: rasio profitabilitas, likuiditas, persentase, kepemilikan publik, dan penggunaan jasa kantor akuntan publik besar, Variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor rasio profitabilitas, likuiditas, dan penggunaan jasa kantor akuntan publik besar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan

- waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Rachmawati (2008), melakukan penelitian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness*. Hasil penelitian profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
 5. Fitriani (2010), melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, opini akuntan publik, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan pos-pos luar biasa secara bersama-sama signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan penelitian.

Dari uraian penelitian terdahulu dapat dibuat tabel 1 hasil penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi secara positif ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

No.	Peneliti Terdahulu	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan							
		Leverage	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Reputasi KAP	Opini akuntan Publik	Umur Perusahaan	Kepemilikan Publik
1.	Oktarina dan Suharli (2005)				(+)	(+)			(+)
2.	Laila (2005)							(+)	
3.	Suharli dan Rachrpiliani (2006)		(+)	(+)		(+)			
4.	Rachmawati (2008)		(+)		(+)				
5	Fitirani (2010)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)
Total		1	3	2	3	3	1	2	2

Keterangan: perhitungan total angka dimulai dari angka terendah. (Sumber: Data diolah)

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak semua faktor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Faktor yang paling dominan dalam tabel tersebut menunjukkan tingkat signifikan yang tinggi sehingga dapat dikatakan sebagai faktor yang paling berpengaruh secara simultan dari setiap penyampaian laporan keuangan perusahaan. Yaitu, faktor yang memiliki positif paling banyak, di antaranya: profitabilitas, ukuran perusahaan, Reputasi KAP. Jadi, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terutama reputasi kantor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. KAP besar akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang kecil.

Berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa H2, H4, dan H5 memiliki tingkat signifikansi paling tinggi. Berarti H2, H4, dan H5 memiliki pengaruh kuat secara simultan terhadap penyampaian laporan keuangan perusahaan.

6. KESIMPULAN & SARAN

Hasil analisis dari sekian penelitian sebelumnya yang membahas aktivitas faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

perusahaan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP lebih berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Ketiga faktor tersebut secara simultan berpengaruh positif secara signifikan.

Saran yang bisa diberikan kepada perusahaan adalah perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terutama reputasi kantor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. KAP besar akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang kecil.

Dengan demikian ada kepentingan besar bagi pimpinan perusahaan untuk menyampaikan hasil audit secepatnya secara tepat waktu. Hal ini karena pihak KAP besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna karena hanya menganalisa beberapa penelitian. Per diadukan subjek penelitian lebih banyak agar bisa menemukan tingkat signifikan yang lebih akurat dan autentik dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". Seminar National Good Corporate Governance. Jakarta : Universitas Trisakti.
- Dogan, Mustafa, Ender Coskun dan Orhan Celik. 2007. "Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? An Examination on Ise Listed Companies". International Research Journal of Finance and Economics. Issue 12. Euro Journals Publishing, Inc.]
- Fitriani, Erna. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas

- Pembangunan Nasional “Veteran”. 2010. Ekonomi dan Bisnis. Vol. 5. No. 2. H. 119-132.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di BEJ)”. Symposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kadir, Abdul. 2008. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Tesis Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Lestari, Kartini Tjandra. Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Perusahaan Di Pasar Modal Yang Berkembang. Jurnal KOMPAK vol. 1 no.1 januari 2008:62-71.
- Oktorina, Megawati, dan Michell Suharli. 2005. “Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Jurnal Rachmawati, Sistya, Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, vol. 10 No. 1, Mei 2008:1-10
- Septriana, Ira. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia. Tesis Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sudaryanti, Nunik. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sulistiyana, H. Sri. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT. Grasindo.
- Supriati dan Yuliasri Rolinda. 2007. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)”. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura. Vol 10. No. 7. h. 109-126.
- www.bapepam.go.id
- www.inilah.com